

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cara dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian dan menjadi pedoman dalam penelitian (Suyoto & Sodik, 2015:98). Penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016:37). Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif primer. Disebut metode penelitian kuantitatif, karena menggunakan data statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:14).

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:193). Peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak.

Proses penelitian bersifat deduktif, menurut Stremberg (dalam Nike, 2015) penalaran deduktif adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum terkait dengan apa yang diketahui untuk mencapai satu kesimpulan logis tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Karawang Utara. Penelitian dengan judul Pengaruh pemahaman akuntansi wajib pajak, tarif pajak, penerapan *self assessment system* dan kejujuran wajib pajak

terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM pada KPP Pratama Karawang Utara Periode 2016-2019.

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak Unit, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: pemahaman akuntansi wajib pajak, tarif pajak, penerapan *self assessment system* dan kejujuran wajib pajak.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Arisandy (2017:65), kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan

melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak dibentuk oleh dimensi pemeriksaan wajib pajak, penegakan hukum, dan kompensasi pajak.

3.3.2.2 Pemahaman Akuntansi Wajib Pajak

Pemahaman akuntansi adalah pemahaman Wajib Pajak yang kuat dan sesuai dengan Standar Akuntansi akan membentuk pengetahuan yang mendorong secara sukarela kepatuhan wajib pajak (Gusti Agung Ayu Sri Dartini & I Ketut Jati, 2016).

3.3.2.3 Tarif Pajak

Tarif adalah tarif jumlah yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak terutang (Waluyo, 2014). Sedangkan tarif pajak disesuaikan dengan objek pajak yang dimiliki oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Ratih Kumala & Ahmad Junaidi, 2021).

3.3.2.4 Penerapan *Self Assessment System*

Self assessment system merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Mardiasmo, 2016:9).

3.3.2.5 Kejujuran Wajib Pajak

Kejujuran Wajib Pajak adalah sikap wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian tanpa pengaruh orang lain, aparat perpajakan, professional, dan bersih (Agustina Beti, Anwar Made & Eris Dianawati, 2016).

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasionnal	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman akuntansi wajib pajak	Pemahaman akuntansi adalah pemahaman Wajib Pajak yang kuat dan sesuai dengan Standar Akuntansi akan membentuk pengetahuan yang mendorong secara sukarela kepatuhan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mengetahui tentang perbedaan laba kotor dan laba bersih. 2. Wajib pajak mengetahui cara menghitung laba kotor (peredaran bruto). 3. Wajib pajak mengetahui cara membuat laporan keuangan untuk UMKM. 4. Wajib pajak mengetahui bahwa adanya pajak UMKM. 	Likert
Tarif pajak	Tarif adalah jumlah yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak terutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif pajak yang dikenakan pemerintah adil karena semua wajib pajak dikenakan tarif 0,5%. 2. Wajib pajak mengetahui bahwa tarif pajak dikenakan 0,5% dari peredaran bruto. 3. Wajib pajak mengetahui adanya penurunan tarif dari 1% menjadi 0,5%. 4. Dengan adanya penurunan tarif pajak maka akan meringankan beban pajak penghasilan final yang dibayarkan oleh wajib pajak. 	Likert

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasionnal	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan <i>self assessment system</i>	<i>Self Assessment System</i> merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mampu menghitung sendiri besarnya jumlah pajak terutang. 2. Wajib pajak mampu menyetorkan sendiri pajak terutang sesuai dengan ketentuan dirjen pajak. 3. Wajib pajak selalu menyetorkan pajak tepat waktu. 4. Wajib pajak mampu membuat SPT (Surat Pemberitahuan) dengan benar. 	Likert
Kejujuran wajib pajak	Kejujuran Wajib Pajak adalah sikap wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian tanpa pengaruh orang lain, aparat perpajakan, <i>profesional</i> , dan bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP Pratama Karawang Utara. 2. Wajib pajak selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. 3. Wajib pajak selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya. 4. Wajib pajak selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu. 	Likert

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasionnal	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan untuk menyampaikan kembali SPT. 3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang. 4. Kepatuhan dalam melaporkan dan membayar tunggakan. 	Likert

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019:65). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak UMKM di KPP Pratama Karawang Utara periode 2016-2019.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *refresentatif* (mewakili) dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Ukuran sampel atau jumlah sampel merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. (Sujarweni, 2019:65). Penelitian ini menggunakan 100 wajib pajak UMKM sebagai sampel yang didapat dari

penyebaran kuesioner kepada para responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi (Sugiyono, 2017:116). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

Adapun pertimbangan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wajib pajak Unit, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peredaran bruto \geq Rp. 10.000.000.
2. Wajib pajak Unit, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah KPP Pratama Karawang Utara.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 100 wajib pajak UMKM dari populasi seluruh wajib pajak UMKM di KPP Pratama Karawang Utara periode 2016-2019.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah berasal dari penyebaran kuesioner yang diisi oleh wajib pajak UMKM dengan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat responden adalah skala likert 5 point.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015:193). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data angket (kuesioner).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2015:199).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Wiratna Sujarweni, 2019). Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data kuesioner yang disebarakan ke seluruh wajib pajak UMKM di KPP Pratama Karawang Utara.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:206). Teknik analisis data dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sugiyono, 2016:147).

3.6.1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Hartono, 2014). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya yang berhubungan dengan konsistensi dari pengukur (Hartono, 2014). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya, akurat, dan konsisten.

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknik analisis regresi. Dalam penggunaan regresi linear rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kurang akurat. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2011:107).

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dalam uji linearitas diharapkan agar hasil pengujiannya menghasilkan hipotesis nol diterima, artinya persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh itu yang merupakan persamaan regresi linear sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan (Herrhyanto, 2017:163). Jika garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2017:265). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas (Ghozali 2018:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya,

maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi tertanggu.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - b. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - c. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - d. Jika nilai $VIF < 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel X) terhadap variabel dependent (variabel Y). Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Pemahaman Akuntansi Wajib Pajak

X_2 : Tarif Pajak

X_3 : Penerapan *Self Assessment System*

X_4 : Kejujuran Wajib Pajak

ε : Error

3.6.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. (Ghozali, 2011:97).

Tidak seperti nilai R^2 , nilai *adjusted R²*, dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2011:87), jika dalam uji

empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilainya dianggap nol. (Ghozali, 2011:87).

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria keputusan uji hipotesis dengan nilai signifikan (0,05) atau 5%:

- a. Jika nilai signifikansi (P. Value) < alpha (0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima, atau variabel X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi (P. Value) > alpha (0,05) H_0 diterima, dan H_a ditolak, atau variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

3.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji F digunakan untuk menguji bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:101) uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada output hasil regresi dari uji ANOVA atau F test. Jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.